

BAB V PENUTUP

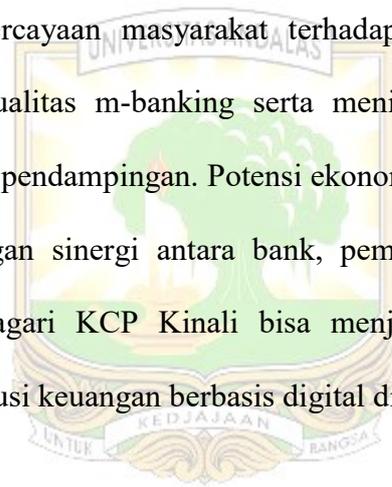
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya meningkatkan transaksi menggunakan QRIS pada masyarakat di Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. penggunaan QRIS di Bank Nagari KCP Kinali masih tergolong rendah dan tertinggal jauh dibandingkan cabang-cabang lain, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Kontribusi terhadap total transaksi QRIS di Pasaman Barat dan Sumatera Barat sangat kecil, bahkan belum mencapai 1% dalam dua tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan seperti rendahnya literasi teknologi masyarakat, dominasi budaya transaksi tunai, serta keterbatasan infrastruktur digital dan sumber daya manusia di internal bank. Meskipun sistem QRIS telah mulai diterapkan sejak akhir 2022, perubahan signifikan dalam perilaku transaksi masyarakat belum sepenuhnya terlihat.
2. Berbagai strategi sebenarnya telah diterapkan oleh Bank Nagari KCP Kinali, seperti sosialisasi, promosi, kemitraan dengan pihak eksternal, serta perluasan merchant QRIS. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal dan kurang menyentuh akar permasalahan di lapangan. Edukasi yang diberikan masih bersifat umum dan pasif, sehingga banyak masyarakat yang belum memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS. Selain itu, dari sisi internal, keterbatasan jumlah pegawai dan kurangnya

kerja sama tim menjadi kendala utama dalam mendukung program ini. Meski jumlah merchant meningkat dari 1 menjadi 13 dalam kurun dua tahun, peningkatan transaksi tidak sejalan dengan pertumbuhan tersebut.

3. Untuk memperbaiki kondisi ini, Bank Nagari KCP Kinali perlu memperkuat strategi yang sudah ada dengan pendekatan yang lebih agresif dan lokal. Langkah seperti sosialisasi langsung ke pelaku UMKM, kerja sama dengan perguruan tinggi, serta memberikan insentif bisa menjadi alternatif efektif. Selain itu, bank perlu fokus pada penguatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital dengan memperbaiki kualitas m-banking serta meningkatkan kehadiran fisik melalui layanan pendampingan. Potensi ekonomi di Kinali masih terbuka lebar, dan dengan sinergi antara bank, pemerintah, serta masyarakat lokal, Bank Nagari KCP Kinali bisa menjadi aktor penting dalam mendorong inklusi keuangan berbasis digital di wilayah tersebut.



5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Bank Nagari, disarankan untuk lebih proaktif dalam mendukung penyebaran dan penggunaan QRIS di tengah masyarakat Nagari Kinali melalui program-program edukasi, promosi, dan pendampingan langsung. Bank Nagari dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah nagari maupun lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan

pelatihan rutin mengenai penggunaan QRIS, baik bagi pelaku usaha lokal maupun masyarakat umum.

2. Bank Nagari juga diharapkan menyediakan layanan teknis di lapangan seperti pemasangan stiker QRIS di tempat usaha, bantuan aktivasi akun, serta penyediaan informasi secara langsung kepada nasabah. Keterlibatan aktif dari Bank Nagari sangat penting dalam mempercepat proses digitalisasi keuangan daerah serta memperkuat posisi mereka sebagai lembaga keuangan yang responsif terhadap perkembangan teknologi.
3. Perlu adanya komunikasi organisasi untuk mengevaluasi strategi yang di jalankan serta merancang strategi baru guna meningkatkan volume transaksi menggunakan QRIS kedepannya.
4. Penambahan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Mengingat terbatasnya personel yang menangani layanan dan edukasi QRIS, Bank Nagari perlu menambah SDM atau menunjuk tim khusus yang fokus memberikan pendampingan lapangan, terutama bagi merchant dan nasabah baru yang masih awam terhadap sistem digital.